

**BENTUK KNALPOT
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KERAMIK**



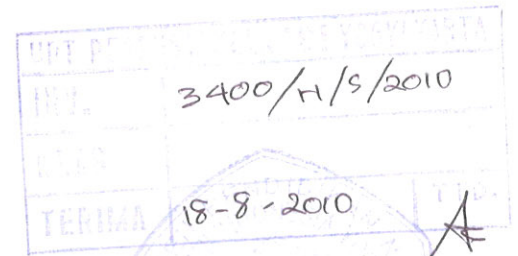
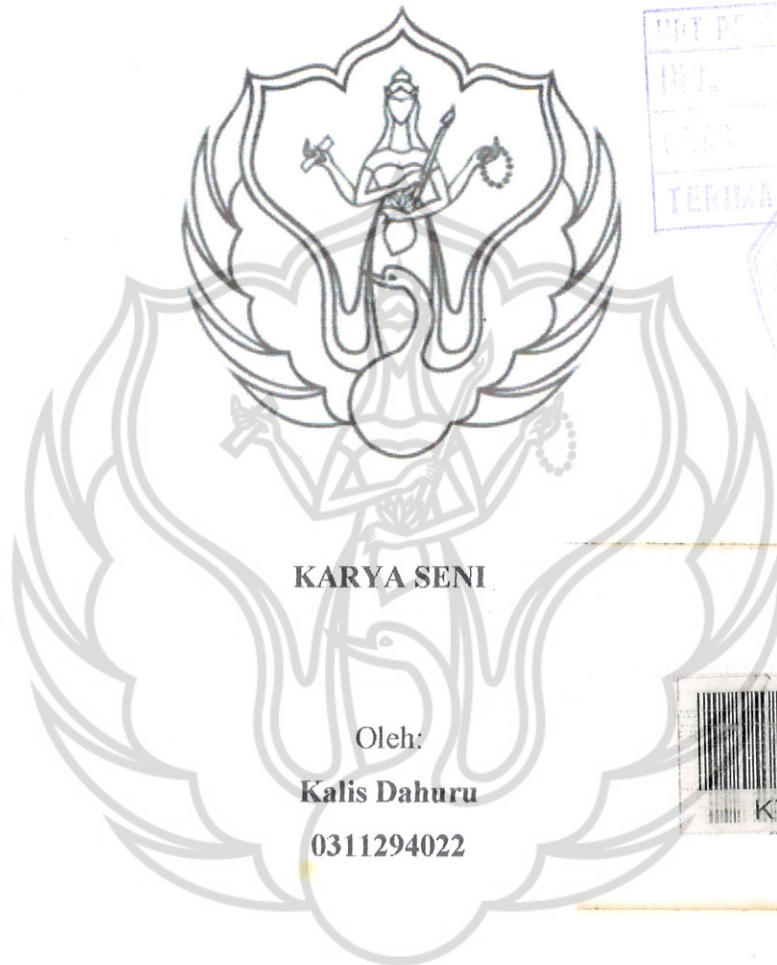
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

**BENTUK KNALPOT
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KERAMIK**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

**BENTUK KNALPOT
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KERAMIK**



KARYA SENI

Oleh:

Kalis Dahuru

0311294022



**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Kriya Seni
2010**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal 29 Juni 2010



Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum
Pembimbing I/Anggota



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn
Pembimbing II/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum
Cognate/Anggota



Drs. A. Zaenuri
Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program
Studi Kriya Seni/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan M. Hum
NIP. 19600408198601001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juni 2010

Kalis Dahuru



BERANI BERMIMPI BERANI MEWUJUDKAN

**HANYA INI YANG BISA KUPERSEMBAHKAN UNTUK KALIAN
KEDUA ORANG TUA, KAKAK DAN ADIKKU
TERCINTA**



UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah Hirobbil Alamin, Puji Syukur Kepada Allah SWT, setelah melalui proses yang menyita banyak waktu, akhirnya Laporan Tugas Akhir berjudul *Bentuk Knalpot Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Kkeramik*, dapat terselesaikan dengan baik. Ini semua tidak lepas dari do'a, dukungan, dan peran serta dari berbagai pihak, maka dari itu dengan rasa hormat penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA; Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan M. Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Ahmad Zaenuri, Ketua Jurusan dan Ketua Program Sutdi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum, Pembimbing I Tugas Akhir.
5. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn, Pembimbing II Tugas Akhir.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Staf Karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Keluarga, Kedua orang tua, kakak dan adik.
9. Teman-teman di studio keramik Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 17 Juni 2010

Penulis,

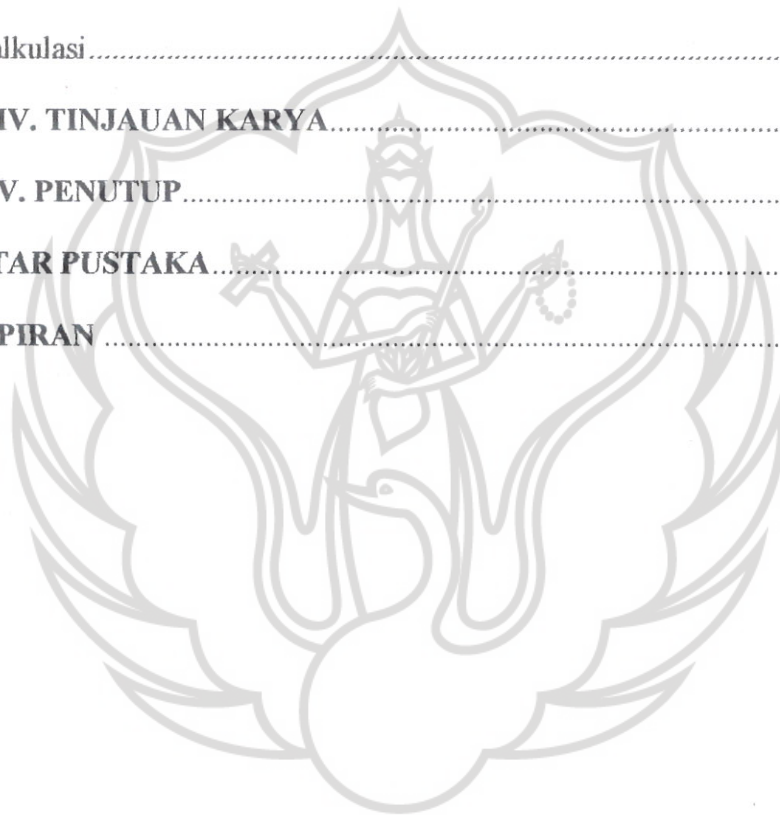
Kalis Dahuru



Daftar Isi

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL LUAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	7
C. Metode Penciptaan.....	8
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teoritik	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	24
A. Data Acuan.....	24
B. Analisis	28
C. Rancangan Karya	29

D. Proses Perwujudan	47
1. Bahan	47
2. Alat Pembentuk.....	51
3. Alat Finishing.....	53
4. Teknik Pengerjaan	57
E. Kalkulasi.....	62
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	66
BAB V. PENUTUP.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Glasir I Warna hitam	50
Tabel 2. Komposisi Glasir II Warna hitam <i>doff</i>	50
Tabel 3. Komposisi Glasir II Warna coklat tua	50
Tabel 4. Kalkulasi Anggaran Biaya Penciptaan Karya I, Judul Ngluwer	62
Tabel 5. Kalkulasi Anggaran Biaya Penciptaan Karya II, Judul Berisik	62
Tabel 6. Kalkulasi Anggaran Biaya Penciptaan Karya III, Judul Ekstrim	62
Tabel 7. Kalkulasi Anggaran Biaya Penciptaan Karya IV, Judul Kropos	63
Tabel 8. Kalkulasi Anggaran Biaya Penciptaan Karya V, Judul Bercabang.....	63
Tabel 9. Kalkulasi Anggaran Biaya Penciptaan Karya VI, Judul Meruncing	63
Tabel 10. Kalkulasi Anggaran Biaya Penciptaan Karya VII, Judul Berusaha Sehat	64
Tabel 11. Kalkulasi Anggaran Biaya Penciptaan Karya VIII, Judul Patah Hati	64
Tabel 12. Kalkulasi Anggaran Biaya Keseluruhan Penciptaan Karya Tugas Akhir	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk Badan Knalpot yang Bersegi-Segi.....	22
Gambar 2. Bentuk Knalpot yang Sangat Mendominasi.....	22
Gambar 3. Knalpot dengan Leher yang Menggelembung.....	24
Gambar 4. Bagian Badan Knalpot yang Dibuat Berlubang-Lubang.....	25
Gambar 5. Bagian Ujung Knalpot yang Dibuat Tabung Mengerucut.....	25
Gambar 6. Leher dan Badan Knalpot yang Berkelok-Kelok.....	26
Gambar 7. Knalpot <i>Blombongan</i>	26
Gambar 8. Gambar Striping Pelindung Knalpot.....	27
Gambar 9. Keadaan Besi yang Keropos Berkarat Dimakan Usia.....	27
Gambar 10. Sambungan Instalasi Pipa-Pipa Pada Mesin.....	28
Gambar 11. Sketsa Alternatif dan Sketsa Terpilih I.....	31
Gambar 12. Desain Karya I.....	32
Gambar 13. Sketsa Alternatif dan Sketsa Terpilih II.....	33
Gambar 14. Desain Karya II.....	34
Gambar 15. Sketsa Alternatif dan Sketsa Terpilih III.....	35
Gambar 16. Desain Karya III.....	36
Gambar 17. Sketsa Alternatif dan Sketsa Terpilih IV.....	37
Gambar 18. Desain Karya IV.....	38
Gambar 19. Sketsa Alternatif dan Sketsa Terpilih V.....	39
Gambar 20. Desain Karya V.....	40
Gambar 21. Sketsa Alternatif dan Sketsa Terpilih VI.....	41
Gambar 22. Desain Karya VI.....	42
Gambar 23. Sketsa Alternatif dan Sketsa Terpilih VII.....	43
Gambar 24. Desain Karya VII.....	44
Gambar 25. Sketsa Alternatif dan Sketsa Terpilih VIII.....	45
Gambar 26. Desain Karya VIII.....	46
Gambar 27. Tanah Liat <i>Stoneware</i> Pacitan.....	47
Gambar 28. Cutter, Sudip, Butsir.....	51
Gambar 29. Spon, Penggaris, Senar, Kuas.....	51
Gambar 30. Wadah Air.....	52
Gambar 31. Meja Putar.....	52
Gambar 32. Meja Gibs.....	53
Gambar 33. Saringan Glasir.....	53
Gambar 34. Meja Slap.....	54
Gambar 35. Kompresor.....	54
Gambar 36. Tungku Bakar.....	55
Gambar 37. Lempengan Besi.....	55
Gambar 38. Batang Besi.....	56
Gambar 39. Spray Gun.....	56
Gambar 40. Proses Slap dan Proses Pembentukan.....	57
Gambar 41. Grafik Suhu Pembakaran Biskuit.....	59

Gambar 42. Proses Pengglasiran.....	59
Gambar 43. Proses Penataan Karya ke dalam Tungku Pembakaran	60
Gambar 43. Grafik Suhu Pembakaran Glasir	61
Gambar 44. Karya I. Judul : "Ngluwer"	68
Gambar 45. Karya II. Judul : "Berisik"	69
Gambar 46. Karya III. Judul : "Ekstrim"	70
Gambar 47. Karya IV. Judul : "Kropos".....	71
Gambar 48. Karya V. Judul : "Bercabang".....	72
Gambar 49. Karya VI. Judul : "Meruncing".....	73
Gambar 50. Karya VII. Judul : "Berusaha Sehat".....	74
Gambar 51. Karya VIII. Judul : "Patah Hati".....	75



INTISARI

Seorang seniman mendapatkan ide dalam menciptakan karyanya sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana seniman tersebut tinggal. Sudah lama penulis tertarik dengan bentuk-bentuk onderdil motor. Knalpot, adalah salah satu onderdil motor yang nasibnya sangat menarik untuk diangkat menjadi tema karya keramik. Selama ini suara dan asap motor yang melalui knalpot merupakan penyumbang polusi udara penyebab global warming.

Knalpot merupakan benda yang sering dijumpai oleh penulis, sebab benda ini berkaitan dengan hobinya yaitu memodifikasi kendaraan bermotor. Komponen pipa buang atau yang disebut knalpot sebenarnya adalah pipa baja yang mengalirkan gas sisa pembakaran dari mesin ke udara bebas. Bentuk-bentuk unik knalpot terekam dan terus membayangi dalam pikiran penulis. Bentuk merupakan sesuatu yang kita amati, sesuatu yang memiliki makna, dan sesuatu yang berfungsi secara struktural pada objek-objek seni. Karena itulah penulis memilih knalpot sebagai inspirasi dalam membuat karya seni bermedia keramik.

Penciptaan karya seni berbentuk knalpot dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data acuan yang kemudian diolah sedemikian rupa sehingga mampu mewakili pesan dan kesan apa yang ingin disampaikan lewat karya seni tersebut. Knalpot keramik yang dihasilkan hanya mengolah bentuk knalpot yang ditransformasikan ke dalam tema sosial dan tidak dapat difungsikan sebagaimana fungsi knalpot. Bentuk-bentuk yang dihasilkan sedikit menyimpang dari bentuk-bentuk knalpot pada umumnya, ini dilakukan karena berkaitan dengan konsep serta isi pesan dan ekspresi yang ingin disampaikan. Hasil karya nantinya diharapkan mampu menambah khasanah dan warna baru di dunia seni pada umumnya dan dunia seni keramik pada khususnya.

Kata kunci: bentuk, seni, keramik, knalpot.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni keramik kini telah ‘bertransformasi’. Berawal dari yang dulunya hanya sebagai pemenuh kebutuhan manusia akan benda-benda pakai, karena tuntutan kebutuhan lebih kompleks, kini berubah menjadi barang seni bernilai tinggi yang diciptakan sebagai media berekspresi pengungkap isi hati seorang seniman. Benda keramik yang dimaksud masuk ke dalam kelompok karya seni, hasil karya yang ada mempunyai bentuk yang sangat bebas sesuai dengan ekspresi kesan dan pesan yang ingin disampaikan. Menurut Suwaji Bastomi:

Seni rupa bebas (*free art*) yaitu seni rupa yang tidak terikat oleh fungsi praktis. Dalam penciptaanya seniman bebas dari pertimbangan perhitungan teknis dan fungsi praktisnya, seniman bebas sepenuhnya memusatkan perhatiannya dan mencapai hasil seni estetis dan murni dari hasil ungkapan emosi seniman.¹

Seorang seniman keramik tidak selamanya bebas sebeb-bebasnya dalam membuat karya seni, karena sebagai seorang keramikus dituntut harus mempunyai pengetahuan tentang media dan teknologi agar hasil karya nantinya lebih maksimal. Hal ini senada dengan apa yang dituliskan dalam sebuah buku, bahwa:

Penguasaan tehnik dan pengetahuan bahan-bahan tidak saja diperlukan untuk pembuatan benda-benda pakai kebutuhan rumah tangga, karena bagi seorang seniman yang ingin berkreasi bebas penguasaan tehnik dan pengetahuan akan bahan-bahan inipun perlu dimilikinya. Seorang seniman keramik secara tidak langsung dituntut agar bisa menguasai

¹ Suwaji Bastomi, *Wawasan Seni* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1992) p. 40

masalah ini, karena tanpa demikian si seniman akan mengalami hambatan-hambatan. Bagaimana seorang seniman dapat berkreasi bebas apabila misalnya dalam menentukan dan menilai apakah tanah liat yang digunakan cukup *homogen* atau tidak belum bisa memastikanya. Demikian pula dalam teori pembakaran suatu benda keramik yang baik, tehnik pengglasiran, tehnik pembentukan benda dihubungkan dengan bentuk yang hendak dibuat, proses pembakaran dan sebagainya.²

Seorang seniman mendapatkan ide dalam menciptakan karyanya sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar di mana seniman tersebut tinggal. Dalam sebuah buku diungkapkan sebagai berikut:

*Secara sosiologis, seniman keramik selain berkedudukan sebagai mahluk individu, juga sebagai mahluk sosial. Dalam berkarya, seniman keramik sangat dipengaruhi oleh alam lingkungan tempat tinggalnya. Segala sesuatu yang dilihat, dirasa, diraba, dan didengarnya akan terefleksi dalam karya-karyanya.*³

Terkait dengan hal diatas yang mempengaruhi penulis adalah lingkungan, dalam hal ini penulis mempunyai hobi mengotak-atik kendaraan bermotor. Hampir setiap hari penulis bergelut dengan onderdil-onderdil kendaraan bermotor tersebut, oleh karena itu penulis ingin mengkolaborasikan antara disiplin ilmu dengan hobinya. Penulis ingin menyampaikan kepada masyarakat tentang pandangan-pandangan dan segala hal tentang knalpot yang mungkin tidak semua orang mengetahuinya. Sebagai seorang mahasiswa seni, kegiatan berkarya seni merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam pernyataan berikut ini:

² Sudarmaji, Hanif Situmorang dan Karma Suryana, *Seni Keramik Bali*, (Jakarta: Pemerintah DKI Jakarta Dinas Museum dan Sejarah, 1979). P. 21

³ Timbul Raharjo, *Teko Dalam Perspektif Seni Keramik*, (Tonil Press: Yogyakarta, 2001) p.4

Seniman menciptakan karya seni yang didalamnya mengandung nilai intrinsik dan ekstrinsik melalui karya kreatifnya. Sedangkan penikmat (public) menikmati, menyerap, menginterpretasi, dan menilai karya seniman; maka terjadilah proses apresiasi dan komunikasi seni yang dapat membangun nilai-nilai seni tersebut⁴

Sudah lama penulis tertarik dengan bentuk-bentuk onderdil motor. Knalpot adalah salah satu onderdil motor yang nasibnya sangat menarik untuk diangkat menjadi tema karya keramik. Karena, menurut penulis, knalpot adalah bagian dari onderdil motor yang selalu di-kambinghitam-kan. Bagaimana tidak! bukan karena knalpot itu berwarna hitam seperti kambing hitam terkena efek asap yang kotor. Akan tetapi, bukankah semua limbah hasil pembakaran mesin kendaraan bermotor keluar melalui knalpot. Bagi sebagian orang, asap hasil pembakaran tersebut sangat mengganggu. Asap knalpot kendaraan bermotor, merupakan salah satu penyumbang polusi udara di dunia ini. Asap ini mengandung bahan berbahaya, seperti karbon monoksida atau CO dan bahan beracun lainnya yang diduga sebagai penyebab kanker dan beberapa penyakit.

Selain dari alasan di atas, bensin sebagai bahan bakar mengandung *timbale* atau timah hitam agar mesin kendaraan bermotor bekerja lebih baik. *Atom-atom timbale* juga keluar dari knalpot bersama dengan gas buang dan melayang-layang sehingga mudah terhirup oleh manusia. Masalahnya, *timbale* berbahaya bagi kesehatan manusia. Banyak orang yang mengalami keracunan *timbale*, terutama sangat berbahaya bagi ibu hamil dan anak di bawah lima

⁴ Dharsono Sony Kartika, Nanang Ganda Perwira, *Pengantar Estetika*, (Bandung :Rekayasa Sains, 2004) pp. 44 - 45

tahun yang masih mengalami pertumbuhan otak. Anak baru lahir sampai umur lima tahun yang mengalami keracunan *timbale*, otaknya akan terganggu dan IQnya lemah. Sebenarnya zat-zat yang terkandung dalam asap tersebut dihasilkan dari pembakaran yang dilakukan oleh onderdil-onderdil motor selain knalpot, namun karena keluarnya melalui knalpot, knalpotlah yang disalahkan.

Lebih-lebih, akhir-akhir ini ada fenomena baru yang namanya 'global warming'. *Global warming* atau pemanasan global disebabkan adanya proses peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan bumi. Meningkatnya suhu global diperkirakan akan menyebabkan perubahan-perubahan seperti naiknya permukaan air laut, berubah-ubahnya cuaca secara mendadak, terpengaruhnya hasil pertanian, hilangnya *gletser* (gunung es), dan punahnya berbagai jenis hewan. Proses peningkatan suhu ini disebabkan karena tak terkendalinya jumlah kandungan *Karbon Dioksida* (CO₂) dan *Karbon Monoksida* (CO) di Bumi ini. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya kerusakan pada lapisan ozon. Lapisan ozon akan rusak dan semakin menipis, panas matahari lama-kelamaan tak ada penghalangnya lagi, sehingga udara yang kita rasakan akan terasa semakin panas. Kedua gas penyebab *global warming* tersebut biasanya dikeluarkan sebagai sisa pembuangan, salah satunya asap knalpot kendaraan bermotor. Asap kendaraan yang dikeluarkan knalpot merupakan bahan pencemar udara atau *polutan*. Pada tahun-tahun terakhir ini jumlah kendaraan sepeda motor pertumbuhannya mencapai ratusan

ribu, udara yang ada di kota-kota besar kini telah tercemar akibat asap knalpot kendaraan bermotor.

Knalpot juga masih punya reputasi yang sama buruknya dengan efek asapnya. Yaitu suara berisik yang dikeluarkannya. Ada beberapa orang yang bangga kalau knalpot kendaraannya bersuara keras dan berisik, mereka melakukan hal tersebut agar kendaraannya mempunyai karakter yang *sangar*, liar, jantan dan lain sebagainya. Hal ini sangat mengganggu, apa lagi bagi masyarakat yang rumah tinggalnya berada di pinggir jalan raya. Setiap saat, tidak mengenal waktu apakah pagi, siang, sore atau malam hari sekalipun. Pada saat kampanye atau *konvoi* para suporter bola, situasinya akan lebih parah lagi. Sebagian peserta kampanye bermotor ingin mencari perhatian dengan melepas tutup saringan knalpot. Saat gas mesin ditarik maka akan terdengar suara menggelegar dan gas-gas hasil pembakaran mesin akan dibuang tanpa disaring *filter* terlebih dahulu. Suaranya sungguh memekakkan telinga, mungkin membuat gendang telinga yang mendengarnya seakan-akan pecah.

Penulis mampu merasakan langsung kejadian tersebut, karena rumah tempat tinggal penulis kebetulan juga terletak di pinggir jalan raya. Pada saat malam hari, waktunya untuk melepas lelah, beristirahat, tiba-tiba terdengar suara knalpot yang sangat keras dan berisik mengganggu suasana sepanjang malam, membuat susah untuk tidur. Kasus lain ketika hari-hari khusus seperti tahun baru atau kelulusan anak-anak sekolah. Untuk merayakan momen-momen tersebut, segerombolan orang berkeliling beriringan menggunakan sepeda motor dengan knalpot yang sudah diubah sedemikian

rupa hingga menghasilkan suara yang meraung-raung tak beraturan. Tak jarang juga raungan knalpot tersebut menjadi lebih 'harmonis' lagi dengan ditambahnya suara sirine kendaraan polisi karena mengejar dan menertibkan gerombolan pengganggu ketertiban tersebut.

Semua kejadian diatas akhirnya berujung dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan dan razia-razia dari aparat terkait untuk menertibkan gangguan akibat knalpot. Termasuk juga kota-kota kecil dimana banyak ditemukan kendaraan yang knalpotnya memiliki suara yang mengganggu. Seperti contoh berita berikut ini:

Jajaran Polres Bantul menertibkan kendaraan khususnya sepeda motor dengan knalpot *blombongan* yang digunakan para peserta kampanye Pemiluakada Bantul 2010. Sampai saat ini, setidaknya 21 motor dengan knalpot *blombongan* diamankan di Mapoleres Bantul.

Ditegaskan Kabag Ops Polres bantul, Kompol Suryatama SH, keberadaan motor dengan knalpot blombongan dinilai masyarakat telah keluar dari kesepakatan sebelumnya. Selain itu, deru suara yang ditimbulkan dari kendaraan-kendaraan tersebut juga mengganggu masyarakat.⁵

Berawal dari hal-hal di atas, penulis terinspirasi untuk menuangkan fenomena tentang knalpot tersebut kedalam karya seni. Kasus-kasus yang berkembang di tengah masyarakat tentang reputasi knalpot sangat menarik untuk divisualisasikan kedalam karya seni. Karya seni ini nantinya khusus ditujukan untuk masyarakat yang bernasib sama dengan penulis, yaitu masyarakat yang selama ini memiliki kesan dan cerita tersendiri terhadap knalpot kendaraan bermotor.

⁵ www.KRjogja.com, *Polres Bantul Tertibkan Motor Blombongan*, Senin, 17 Mei 2010 14:47:00

Sampai saat ini penulis yakin belum banyak seorang seniman keramik yang mengambil bentuk knalpot sebagai ide pembuatan karya seni. Secara keseluruhan penciptaan karya ini dipandang memiliki nilai orisinalitas sebagai sebuah perenungan, eksplorasi dan ekspresi ungkapan pribadi penulis. Penulis sangat berharap bahwa karya-karya yang diciptakan memberikan nuansa dan pengalaman yang berbeda secara material maupun spiritual yang belum pernah dirasakan oleh para penikmat seni. Karya seni keramik berbentuk knalpot ini diharapkan mampu menambah khasanah dan warna baru di dunia seni pada umumnya dan dunia seni keramik pada khususnya.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Ingin menghadirkan karya-karya yang mampu merefleksikan jiwa sebagai pengungkap ekspresi, kesan dan pesan bagi diri sendiri sebagai pencipta karya.
2. Ingin menghadirkan karya-karya yang mampu menjadi acuan dan model bagi para kermikus lain di masa depan untuk menghasilkan kreasi-kreasi dan model-model seni keramik selanjutnya.
3. Sebagai salah satu jalan bagi pembaca sebagai masyarakat umum ataupun penikmat seni untuk memperkaya wawasan tentang seni keramik.

C. Metode Penciptaan

1. Metode Penciptaan

- a. Kontemplatif, yaitu melalui perenungan tentang apa yang dilihat dan dirasakan, untuk diungkapkan kembali kedalam karya keramik dengan bentuk knalpot.
- b. Estetis, yaitu data-data acuan menjadi bahan perenungan penulis yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, dan lain sebagainya.
- c. Imajinatif, yaitu pengolahan bentuk, warna dan tekstur knalpot diolah melalui imajenasi tentang ekspresi, pesan dan kesan apa saja yang akan disampaikan.

2. Metode Pendekatan

- a. Empiris, yaitu metode pendekatan pribadi yang pernah dialami sebagai pengetahuan dari segi teknik sekaligus segi artistik.
- b. Sosiologis, yaitu pendekatan yang terpengaruh dengan kondisi alam dan suasana sekitar dimana penulis tinggal.

3. Metode perwujudan

- a. Desaining, yaitu langkah awal menciptakan desain-desain karya yang berasal dari pengolahan gambar-gambar acuan dan kreatifitas penulis.
- b. Pembentukan, yaitu pembuatan karya seni dengan menggunakan media tanah liat sesuai dengan desain yang telah dibuat.
- c. Pembakaran biskuit, yaitu proses pembakaran untuk mematangkan karya yang sudah dibentuk sebelumnya. Proses ini menghasilkan benda yang keras dan tahan air.
- d. Pembakaran glasir, yaitu proses finishing akhir untuk mewarnai dan memberikan efek pada karya. Hasilnya benda yang lebih keras, menggelas dan berwarna.